DFAME : Digital Financial Accounting Managemen Economics Journal
Vol. 3, No. 4, November 2025, pp. 168 - 174
ISSN: 3025-1079, DOI: 10.61434/dfame.v3i4.312

Pendekatan Inteligent Capital Dan Digital Literacy Terhadap Resiliensi Umkm, Studi Pada Daerah Pedesaan Di Purbalingga

Agustin Ryan Pratiwi[1], Martin Hendrawan[2], Tyas Rahayu Wulan[3]
1 Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia
2 Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia
3 Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received Oktober 21, 2025
Revised November 16, 2025
Accepted November 30, 2025

Keywords:
intellectual capital
digital literacy
MSME resilience
resilient economy

ABSTRACT

Economic uncertainty highlights the importance of strengthening micro, small, and medium enterprises (MSMEs) resilience as a key pillar of a resilient economy. Existing studies on MSME resilience mainly emphasize external factors such as government policy, collaboration, and business strategies, while internal intangible resources remain underexplored. This study aims to analyze the effect of intellectual capital on MSME resilience, with digital literacy as a mediating variable.

This research adopts a quantitative approach using survey data collected from rural MSME actors. Data analysis was conducted using multiple regression and mediation analysis. The results show that intellectual capital has a significant positive effect on MSME resilience. Intellectual capital also significantly influences digital literacy, which in turn positively affects MSME resilience, indicating that digital literacy partially mediates the relationship between intellectual capital and MSME resilience.

These findings suggest that strengthening intellectual capital enhances MSME resilience both directly and indirectly through digital literacy. This study contributes to the literature by integrating intellectual capital and digital literacy into a resilience framework. Practically, the findings imply that MSME development policies should prioritize capacity building and digital literacy to foster sustainable resilience, particularly in rural areas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
intellectual capital
literasi digital
resiliensi UMKM
ekonomi tangguh

Corresponding Author:
Agustin Riyan Pratiwi
Universitas Perwira Purbalingga
Purbalingga
Email :
dosen.agustinriyan@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakpastian ekonomi menegaskan pentingnya penguatan resiliensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi yang tangguh. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kolaborasi, dan strategi bisnis, sementara peran sumber daya internal masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap resiliensi UMKM dengan literasi digital sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap pelaku UMKM di wilayah pedesaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dan analisis mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM. Intellectual capital juga berpengaruh signifikan terhadap literasi digital, yang selanjutnya berpengaruh positif terhadap resiliensi UMKM, sehingga literasi digital berperan sebagai mediator parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan intellectual capital mampu meningkatkan resiliensi UMKM secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi digital. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan pengembangan UMKM yang terintegrasi antara penguatan kapasitas internal dan literasi digital, khususnya di wilayah pedesaan.

PENDAHULUAN

Resilient economy atau ekonomi yang tangguh merupakan tujuan strategis setiap negara karena berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan sosial, stabilitas politik, dan keberlanjutan lingkungan. Ketahanan ekonomi menjadi semakin krusial ketika pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menunjukkan kerentanan sistem ekonomi global sekaligus menegaskan pentingnya kemampuan adaptasi pada tingkat nasional dan daerah (Benard, 2004; Pal et al., 2014). Dalam konteks Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memainkan peran vital sebagai pilar perekonomian nasional yang mampu menopang aktivitas ekonomi masyarakat di tengah krisis (Saputra et al., 2022; Nafiati & Mulyani, 2020).

Meskipun demikian, upaya penguatan resiliensi UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan. Padahal, kawasan pedesaan menyimpan potensi ekonomi yang besar namun belum tergarap secara optimal, baik dari sisi sumber daya manusia maupun pemanfaatan teknologi (Rahman et al., 2022). Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji resiliensi UMKM melalui variabel kolaborasi, fleksibilitas, inovasi, kebijakan pemerintah, serta strategi dan kapabilitas bisnis (Pal et al., 2014; Saputra et al., 2022; Akmal & Arifa, 2023). Namun, pendekatan yang menempatkan intellectual capital sebagai determinan utama resiliensi UMKM masih relatif terbatas. Dalam konteks UMKM, penelitian **Pratiwi et al. (2024)** secara empiris membuktikan bahwa literasi digital dan keterampilan digital wirausaha, khususnya wirausaha perempuan, berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di tingkat daerah. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan perluasan jejaring usaha. Hasil tersebut sejalan dengan kajian internasional yang menempatkan literasi digital sebagai prasyarat penguatan modal manusia dan ketahanan ekonomi lokal (Zhou & Qi, 2023).

Padahal, intellectual capital yang mencakup human capital, structural capital, dan relational capital telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dan inovasi perusahaan, termasuk pada skala usaha kecil dan menengah (Al-Jinini et al., 2019; Anggraini et al., 2023). Selain itu, literasi digital menjadi faktor yang semakin penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM, seiring dengan percepatan transformasi ekonomi digital dan peningkatan persaingan global. Sejumlah studi menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan ketahanan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis (Rofaida & Ciptagustia, 2020; Bidasari et al., 2023).

Namun demikian, keterkaitan antara intellectual capital dan literasi digital sebagai mekanisme internal yang membentuk resiliensi UMKM masih jarang dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi digital dalam memediasi hubungan antara intellectual capital dan resiliensi UMKM, khususnya pada UMKM di wilayah pedesaan, guna memperkaya khazanah literatur dan memberikan implikasi kebijakan penguatan ekonomi berbasis pengetahuan dan digital.

Intellectual Capital (IC) diposisikan sebagai sumber daya strategis utama UMKM yang terdiri atas human capital, structural capital, dan relational capital (Stewart, 1997; Subramaniam & Youndt, 2005; Pedro et al., 2018). IC memungkinkan UMKM membangun kapabilitas adaptif dan inovatif dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis (Wu et al., 2007; Wendra et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan Literasi Digital sebagai kapabilitas fungsional dan strategis yang memungkinkan UMKM memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, produksi, jejaring, dan pengambilan keputusan (Ainley et al., 2016; Sonck et al., 2011). Dalam konteks UMKM, literasi digital menjadi mekanisme penghubung antara pengetahuan (IC) dan kinerja usaha (Rofaida & Ciptagustia, 2020; Bidasari et al., 2023).

Resiliensi UMKM dipahami sebagai kemampuan bertahan, beradaptasi, dan pulih dari krisis (Benard, 2004; Pal et al., 2014). Literasi digital memungkinkan UMKM merespons gangguan eksternal melalui fleksibilitas bisnis, kolaborasi, dan inovasi (Saputra et al., 2022; Akmal & Arifa, 2023).

Berdasarkan literatur tersebut, literasi digital diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh intellectual capital terhadap resiliensi UMKM.

LITERATURE REVIEW

1. Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) dipahami sebagai sumber daya tak berwujud yang menjadi basis utama penciptaan nilai dan keunggulan bersaing organisasi. Stewart (1997) mendefinisikan intellectual capital sebagai new wealth of organizations yang berasal dari pengetahuan, informasi, pengalaman, dan kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja. Konsep ini kemudian berkembang menjadi tiga komponen utama, yaitu human capital, structural capital, dan relational capital (Subramaniam & Youndt, 2005; Pedro et al., 2018).

Human capital mencerminkan kompetensi, keterampilan, kreativitas, dan pengalaman individu dalam organisasi, sedangkan structural capital berkaitan dengan sistem, prosedur, budaya, dan

infrastruktur organisasi yang mendukung proses penciptaan nilai. Relational capital mengacu pada hubungan organisasi dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya (Wu et al., 2007; Inkinen et al., 2017).

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi dan kinerja bisnis. Al-Jinini et al. (2019) serta Anggraini et al. (2023) menemukan bahwa intellectual capital mendorong orientasi kewirausahaan dan inovasi teknis pada UMKM. Hubungan tersebut juga diperkuat oleh dynamic capabilities sebagai variabel mediasi (Hsu & Wang, 2012; Wendra et al., 2019). Selain itu, intellectual capital berperan penting dalam proses pembelajaran organisasi dan pengembangan inovasi berkelanjutan (Cabrilo & Dahms, 2020; Ali et al., 2021).

Dengan demikian, intellectual capital tidak hanya menjadi aset strategis, tetapi juga fondasi utama bagi adaptasi dan keberlanjutan usaha, terutama pada sektor UMKM yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan jejaring pengetahuan.

2. Literasi Digital

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Ainley et al. (2016) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga kemampuan kognitif dan etis dalam memanfaatkan informasi digital.

Sonck et al. (2011) menambahkan bahwa literasi digital mencakup aspek keamanan digital, kesadaran risiko, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam lingkungan digital. Dalam konteks organisasi dan UMKM, literasi digital menjadi prasyarat penting untuk transformasi bisnis dan peningkatan daya saing. Penelitian Rofaida dan Ciptagustia (2020) menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja bisnis dan keunggulan bersaing UMKM di era Revolusi Industri 4.0. Temuan serupa juga disampaikan oleh Bidasari et al. (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital, bersama dengan literasi keuangan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Lebih lanjut, Yilmaz dan Tuzlukaya (2023) menyoroti keterkaitan erat antara intellectual capital dan transformasi digital, di mana literasi digital berperan sebagai mekanisme penghubung yang memungkinkan pemanfaatan pengetahuan dan aset intelektual secara optimal. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan operasional, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis dalam pengembangan usaha.

3. Resiliensi UMKM

Resiliensi UMKM didefinisikan sebagai kemampuan usaha untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari gangguan atau krisis, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Benard (2004) memandang resiliensi sebagai kapasitas adaptif yang memungkinkan individu dan organisasi tetap berfungsi secara efektif di tengah tekanan. Perspektif ini diperkuat oleh Bonanno et al. (2004) yang menekankan peran sumber daya, stres kehidupan, dan faktor demografis dalam membentuk resiliensi.

Dalam konteks organisasi, Pal et al. (2014) menjelaskan bahwa resiliensi usaha dipengaruhi oleh fleksibilitas operasional, kemampuan pembelajaran, serta kapasitas inovasi. Studi empiris pada UMKM di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa resiliensi sangat ditentukan oleh kemampuan adaptasi dan kolaborasi (Saputra et al., 2022).

Penelitian Akmal dan Arifa (2023) pada pengusaha batik di Yogyakarta mengungkapkan bahwa resiliensi UMKM tercermin dari strategi diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital, dan pengelolaan sumber daya yang adaptif. Sementara itu, Nafiati dan Mulyani (2020) menekankan pentingnya dukungan kebijakan pemerintah dalam memperkuat ketahanan UMKM selama krisis.

Selain faktor internal, Rahman et al. (2022) menyoroti peran pengembangan literasi ekonomi dan digital berbasis komunitas dalam meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat pascapandemi. Dengan demikian, resiliensi UMKM merupakan konsep multidimensi yang dipengaruhi oleh intellectual capital, literasi digital, jejaring, serta lingkungan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Explanatory research digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya untuk menjelaskan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS) yang diperkuat dengan analisis kuantitatif untuk mengetahui hubungan Intelectual Capital dan literasi digital terhadap resiliensi UMKM di kabupaten Purbalingga. Maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 = Intelectual Capital
X2 = literasi digital
Y = Resiliensi UMKM

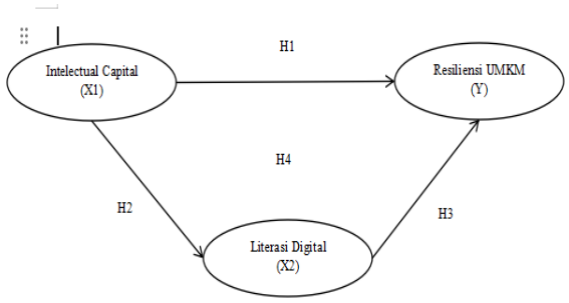

Gambar 1 Model Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di seluruh wilayah kabupaten Purbalingga yang terdiri dari 239 desa dan kelurahan, Sample yang digunakan ditetapkan berdasarkan rumus slovin dengan tingkat eror 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{239}{1 + 239\ (0{,}1)^2}$$

n = 70,5 dibulatkan menjadi 71

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 responden. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner didukung dengan wawancara dan observasi. Pengukuran Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1-5 dengan kriteria sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, berupa pernyataan atau pertanyaan.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang digunakan tidak bias, memiliki konsistensi dan tepat estimasinya, berikut hasil pengujian asumsi klasik yang digunakan ;

Tabel 1 Uii Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84682917
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.083
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076[c]
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		

Sumber :Data diolah, 2025

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penggunaan uji nonparametric Kolmogrov Smirnov (K-S), uji ini memiliki ketentuan jika nilai signifikan >0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian yang tertuang pada tabel menunjukan bahwa hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Uji Mutikolonieritas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	*VIF*
X1	0,230	4,349
X2	0,163	6,146
Y	0,205	4,889
Z	0,315	3,172

Sumber :Data diolah, 2025

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel dalam model regresi, hal tersebut dapat dilihat dengan melihat nilai *Tolerance* >0,1 dan *VIF* <0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel. Berikut data hasil uji multikolinieritas yang diolah menggunakan program SPSS disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisa Regresi

Tabel 3. Analisa Regresi Linier Berganda

Independent/ Mediasi	Resiliensi UMKM (Y)			
	Unstd B	Std.Error	t	Sig
(Constant)	1,567	1,560	2,578	0,033
Inteligent Capital	0,133	0,092	3,378	0,003
Literasi Digital	0,177	0,067	2,988	0,021
F		40,684		
R^2		0,655		

Sumber data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian didapat persamaan sebagai berikut :

Model 1

Y1 = 3.766 + 0.766

T hitung (5.443) dan R square (0.532)

Persamaan diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 3.766 dapat diartikan bila variabel Inteligent Capital dianggap nol maka literasi digital pada UMKM di Jawa Tengah akan tetap ada.

Nilai Koefisien beta sebesar 0.766 menunjukan bahwa variabel Inteligent Capital berpengaruh positif terhadap Literasi Digital.
Model 2
Z = 1,567 + 0.133X + 0.177Y
T hitung (3,378), (2,988) dan R Square (0,655)
Nilai Konstanta sebesar 1,567 dapat diartikan jika variabel inteligent capital dan literasi digital dianggap nol maka resiliensi UMKM pada Jawa Tengah akan tetap ada.
Nilai koefisien regresi Beta 1 sebesar 0.133 menunjukan ketika inteligent capital naik maka resiliensi UMKM juga ikut naik.
Nilai koefisien Beta 2 sebesar 0.177 menunjukan variabel literasi digital memberikan pengaruh positif signifikan pada resiliensi UMKM jawa tengah.

3. Uji Fariabel Mediasi (sobel Test)

Suatu variabel disebut variabel intervening atau mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening atau mediasi.
Pengaruh Intelectual Capital terhadap Resiliensi UMKM melalui Literasi Digital ; Berdasarkan analisis data diketahui bahwa literasi digital berpengaruh terhadap resiliensi UMKM. Hasil dari perhitungan uji sobel memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5.433 > 1.995). Hal ini menunjukan bahwa literasi digital menjadi variabel mediasi antara intelectual capital terhadap resiliensi UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 4 didukung.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Intellectual Capital dan Literasi Digital memiliki peran penting dalam membentuk resiliensi UMKM. Model regresi pertama yang menempatkan resiliensi UMKM sebagai variabel dependen menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,655, yang berarti bahwa 65,5% variasi resiliensi UMKM dapat dijelaskan oleh intellectual capital dan literasi digital secara simultan. Nilai F sebesar 40,684 dengan signifikansi < 0,05 mengindikasikan bahwa model yang dibangun memiliki kelayakan yang baik secara statistik.

Tabel 4.Hasil pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	T- Hitung	Signifikansi	Keterangan
1	Intelectual Capital memiliki pengaruh terhadap resiliensi UMK	3,378	0,003	Diterima
2	Intelectual Capital memiliki pengaruh terhadap Literasi Digital	2,233	0,001	Diterima
3	Literasi Digital Memiliki pengaruh terhadap Resiliensi UMKM	2,988	0,021	Diterima
4	Literasi Digital Memediasi hubungan antara Intelectual Capital dengan resiliensi UMKM	5,443	0,000	Diterima

Sumber data diolah (2025)

Secara parsial, intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM (B = 0,133; t = 2,378; p = 0,003). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, dan jejaring usaha mendorong kemampuan UMKM untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan lingkungan bisnis. Hasil ini sejalan dengan pandangan Stewart (1997) dan Pal et al. (2014) yang menegaskan bahwa aset pengetahuan dan kapabilitas internal merupakan fondasi utama ketahanan organisasi, serta didukung oleh temuan Al-Jinini et al. (2019) dan Anggraini et al. (2023) yang menunjukkan peran strategis intellectual capital terhadap kinerja dan inovasi usaha.
Selain itu, literasi digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM (B = 0,177; t = 1,988; p = 0,021). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, mengakses informasi, serta beradaptasi dengan platform digital berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas dan ketahanan usaha. Hasil ini memperkuat penelitian Rofaida dan Ciptagustia (2020) serta Bidasari et al. (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.
Model regresi kedua yang menempatkan literasi digital sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa

intellectual capital berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap literasi digital (B = 0,766; t = 5,443; p < 0,001), dengan nilai R^2 sebesar 0,532. Artinya, lebih dari separuh variasi literasi digital UMKM dapat dijelaskan oleh intellectual capital. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan human capital, structural capital, dan relational capital mendorong peningkatan kemampuan digital pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan Inkinen et al. (2017) serta Yilmaz dan Tuzlukaya (2023) yang menekankan keterkaitan erat antara intellectual capital dan transformasi digital.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi digital berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani pengaruh intellectual capital terhadap resiliensi UMKM. Dengan demikian, penguatan intellectual capital yang diiringi dengan peningkatan literasi digital menjadi strategi kunci dalam membangun resiliensi UMKM, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan dinamika pasar yang semakin digital.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat dirumuskan. Pertama, hasil penelitian menegaskan bahwa **penguatan intellectual capital** harus menjadi fokus utama dalam program pengembangan UMKM. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu menitikberatkan kebijakan pada peningkatan kualitas **human capital** melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengembangan kompetensi, serta penguatan **structural dan relational capital** melalui pendampingan sistem usaha dan fasilitasi jejaring bisnis.

Kedua, temuan ini menunjukkan bahwa **literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis**, melainkan kapabilitas strategis yang memperkuat resiliensi UMKM. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur digital, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif, aman, dan berkelanjutan. Program literasi digital yang terintegrasi dengan pengembangan intellectual capital akan memberikan dampak yang lebih optimal dalam membangun ketahanan usaha.

Ketiga, khusus dalam konteks UMKM pedesaan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan pada **penguatan ekonomi berbasis pengetahuan dan digital**. Sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis menjadi penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan intellectual capital dan literasi digital secara simultan.

Secara praktis, bagi pelaku UMKM, temuan ini menegaskan pentingnya investasi berkelanjutan pada pengembangan sumber daya manusia, sistem usaha, dan jejaring digital sebagai strategi adaptasi jangka panjang. Dengan demikian, resiliensi UMKM tidak hanya dibangun melalui respons jangka pendek terhadap krisis, tetapi melalui penguatan kapabilitas internal yang berkelanjutan.

REFERENSI

Ainley, J., Schulz, W., & Fraillon, J. (2016). Global education monitoring report: A global measure of digital and ICT literacy skills—Education for people and planet: Creating sustainable futures for all. UNESCO.

Akmal, N. H., & Arifa, C. (2023). Resiliensi bisnis pada usaha mikro kecil dan menengah dalam masa pandemi COVID-19 (Studi kasus pada pengusaha batik di Daerah Istimewa Yogyakarta). ABIS: Accounting and Business Information System Journal, 11(1).

Al-Jinini, D. K., Dahiyat, S. E., & Bontis, N. (2019). Intellectual capital, entrepreneurial orientation, and technical innovation in small and medium-sized enterprises. Knowledge and Process Management. https://www.researchgate.net/publication/330252487

Ali, M. A., Hussin, N., Haddad, H., Al-Araj, R., & Abed, I. (2021). Intellectual capital and innovation performance: A systematic literature review. Risks, 9(170). https://doi.org/10.3390/risks9090170

Anggraini, F., Yunilma, Desinyanti, R., & Hakim, L. (2023). The impacts of intellectual capital and entrepreneurship orientation on business performance. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 26(2), 313–330.

Benard, B. (2004). Resiliency: What we have learned. WestEd.

Bidasari, S., Goso, & Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(2), 1635–1645. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404

Bonanno, G. A., Galea, S., Bucciarelli, A., & Vlahov, D. (2004). What predicts psychological resilience after disaster? The role of demographics, resources, and life stress. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 75, 671–692.

Cabrilo, S., & Dahms, S. (2020). The role of multidimensional intellectual capital and organizational learning practices in innovation performance. European Management Review, 17, 835–855.

Cuozzo, B., Dumay, J., Palmaccio, M., & Lombardi, R. (2017). Intellectual capital disclosure: A structured literature review. Journal of Intellectual Capital, 18, 9–28.

Hsu, L.-C., & Wang, C.-H. (2012). Clarifying the effect of intellectual capital on performance: The mediating role of dynamic capability. British Journal of Management, 23, 179–205.

Hussinki, H., Ritala, P., Vanhala, M., & Kianto, A. (2017). Intellectual capital, knowledge management practices and firm performance. Journal of Intellectual Capital, 18(4), 904–922. https://doi.org/10.1108/JIC-11-2016-0116

Inkinen, H., Kianto, A., Vanhala, M., & Ritala, P. (2017). Structure of intellectual capital: An international comparison. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 30(5), 1160–1183. https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2015-2291

Koryak, O., Mole, K. F., Lockett, A., Hayton, J. C., Ucbasaran, D., & Hodgkinson, G. P. (2015). Entrepreneurial leadership, capabilities and firm growth. International Small Business Journal, 33(1), 89–105. https://doi.org/10.1177/0266242614558315

Nafiati, D. A., & Mulyani, E. S. (2020). Resiliensi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan kebijakan pemerintah di masa pandemi Covid-19. Jurnal Utilitas, 6(2).

Pal, R., Torstensson, H., & Mattila, H. (2014). Antecedents of organizational resilience in economic crises—An empirical study of Swedish textile and clothing SMEs. International Journal of Production Economics, 147, 410–428. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.02.031

Pedro, E., Leitão, J., & Alves, H. (2018). Intellectual capital and performance: Taxonomy of components and multi-dimensional analysis axes. Journal of Intellectual Capital, 19, 407–452.

Pratiwi, A. R., Supriyatin, D., Pangestu, R., & Putri, A. F. M. (2024). Pengaruh literasi digital dan keterampilan digital wirausaha wanita terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, 1*(2), 265–273. https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v1i2.19

Rahman, F., Dahlan, M., & Hefni, W. (2022). Pengembangan lembaga pendidikan ekonomi digital berbasis desa dalam upaya peningkatan resiliensi ekonomi masyarakat desa pasca pandemi. In Proceedings of the 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE).

Rofaida, R., & Ciptagustia, A. (2020). Upgrading business performance through digital literacy: Efforts to achieve competitive advantages in the industrial revolution 4.0. AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, 5(3), 211–225. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i3.26709

Saputra, N., Satispi, E., & Prihandoko, D. (2022). Strategi UMKM bertahan melewati Covid-19: Menjadi fleksibel dan kolaboratif. Indonesian Treasury Review, 7(1), 33–47.

Sonck, N., Livingstone, S., Kuiper, E., & de Haan, J. (2011). Digital literacy and safety skills. London School of Economics & Political Science.

Stewart, T. A. (1997). Intellectual capital: The new wealth of organizations. Bantam Doubleday Dell Publishing Group.

Subramaniam, M., & Youndt, M. A. (2005). The influence of intellectual capital on the types of innovative capabilities. Academy of Management Journal, 48, 450–463.

Wendra, W., Sule, E., Joeliaty, J., & Azis, Y. (2019). Exploring dynamic capabilities, intellectual capital and innovation performance relationship: Evidence from the garment manufacturing. Business: Theory and Practice, 20, 123–136.

Wu, S.-H., Lin, L.-Y., & Hsu, M.-Y. (2007). Intellectual capital, dynamic capabilities and innovative performance of organisations. International Journal of Technology Management, 39, 279–296.

Yilmaz, A. A., & Tuzlukaya, S. E. (2023). The relation between intellectual capital and digital transformation: A bibliometric analysis. International Journal of Innovation Science. https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2022-0145

Yuwono, W. (2021). Empirical analysis of intellectual capital, potential absorptive capacity, realized absorptive capacity and cultural intelligence on innovation. Management Science Letters, 11, 1399–1406.

Zahra, S. A., Nielsen, A. P., & Bogner, W. C. (1999). Corporate entrepreneurship, knowledge, and competence development. Entrepreneurship Theory and Practice, 23(3), 169–189. https://doi.org/10.1177/104225879902300310